

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menjalin komunikasi antarsesama manusia lainnya menggunakan media yang dinamakan dengan bahasa. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang mempunyai peran sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat untuk menyampaikan pesan dalam hubungan dan kerja sama. Bahasa merupakan sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh sekelompok masyarakat tutur dalam hubungan kerja sama, komunikasi, dan mengidentifikasi diri. Selain itu, bahasa digunakan manusia untuk menyatakan perasaan mengungkapkan pikiran, dan menyampaikan keinginan mereka. Bahasa sangat diperlukan dalam semua kegiatan seperti, bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang politik, bidang sosial, bidang kebudayaan dan lain sebagainya.

Keilmuan yang mengkaji mengenai bahasa dinamakan dengan bidang ilmu linguistik. Cabang ilmu linguistik terbagi menjadi empat bagian, yakni sintaksis, semantik, morfologi, dan fonologi. Sintaksis merupakan kalimat yang terdiri atas beberapa bagian dapat pula terdiri atas beberapa bagian yang lebih kecil (Moeliono, dkk. 2017). Dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan

pengaturan dan hubungan antarkata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar dalam bahasa itu sendiri. Satuan terkecil dalam bidang ini adalah kata.

Kalimat dapat dibentuk oleh kata, frasa, dan klausa sehingga ada yang dikatakan kalimat berklausa dan takberklausa. Kalimat pada umumnya berwujud deretan kata yang disusun sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Menurut Moeliono, dkk. (2017) kalimat merupakan satuan gramatikal terbesar yang mengandung predikat dan mengungkapkan sebuah pikiran. Kalimat ditandai dengan intonasi akhir. Kalimat dibagi menurut bentuk dan maknanya atau nilai komunikasinya. Menurut bentuknya, kalimat ada yang majemuk dan ada yang tunggal.

Kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri dari satu klausa. Menurut Alwi, dkk. (2010) kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya memiliki satu subjek dan satu predikat. Unsur inti kalimat tunggal adalah subjek dan predikat. Hal ini berarti konstituen untuk tiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat merupakan satu kesatuan. Dalam kalimat tunggal terdapat semua unsur yang wajib dan juga unsur manasuka, seperti keterangan waktu, tempat, dan alat. Kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud pendek tetapi juga dalam bentuk yang panjang. Pengembangan atau perluasan kalimat didasarkan pada kaidah-kaidah yang ada dalam tata bahasa.

Kalimat dapat dibagi berdasarkan jumlah klausanya, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Berdasarkan predikatnya, kalimat dibagi menjadi (a) kalimat berpredikat verbal, (b) kalimat berpredikat adjektival, (c) kalimat berpredikat nominal, (d) kalimat berpredikat numeral, dan (e) kalimat frasa preposisional. Kalimat berpredikat verbal dikelompokkan berdasarkan kemungkinan kehadiran

nomina atau frasa nominal objek menjadi (i) kalimat taktransitif, (ii) kalimat transitif, dan (iii) kalimat pasif (Moeliono, dkk. 2017).

Kalimat berpredikat frasa verbal dibedakan menjadi tiga, yaitu kalimat taktransitif, kalimat transitif, dan kalimat pasif. Kalimat taktransitif merupakan kalimat yang hanya memiliki dua unsur wajib, yaitu unsur yang berfungsi sebagai subjek dan unsur yang berfungsi sebagai predikat, tetapi dapat diikuti oleh unsur takwajib seperti keterangan tempat, keterangan waktu, keterangan cara, dan keterangan alat. Kalimat transitif merupakan kalimat yang mempunyai tiga unsur wajib, yaitu subjek, predikat, dan objek. Predikat dalam kalimat ini berupa verba transitif yang menuntut hadirnya nomina atau frasa nominal sebagai objek. Kalimat pasif merupakan kalimat yang menyangkut macam verba yang menjadi predikat, subjek dan objek, dan bentuk verba yang dipakai (Moeliono, dkk. 2017).

Alasan penelitian ini meneliti kalimat tunggal karena banyak yang beranggapan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang pendek atau kalimat yang hanya terdiri dari subjek dan predikat saja. Pada dasarnya, kalimat tunggal tidak selalu berbentuk kalimat yang pendek atau hanya terdiri dari subjek dan predikat melainkan dapat juga berbentuk kalimat yang panjang karena terdapat unsur manasuka yang melekat dalam kalimat seperti, keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan alat, dan pelengkap dalam kalimat. Kalimat tunggal juga diajarkan di kelas VII SMP pada implementasi Kurikulum Merdeka. Sejauh ini belum banyak penelitian mengenai kalimat tunggal, sehingga penelitian ini sangat menarik jika dijadikan bahan kajian skripsi.

Penelitian ini menganalisis kalimat tunggal yang terdapat dalam majalah *Suara Muhammadiyah* dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” dari Edisi April sampai Juni 2022. Rubrik “Dinamika Persyarikatan” berisi tentang berita terbaru mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan Muhammadiyah. Rubrik “Dinamika Persyarikatan” bisa menjadi salah satu alternatif media pembelajaran di sekolah khususnya dalam menelaah kaidah kebahasaan teks berita mengenai kalimat tunggal. Terdapat banyak variasi penulisan kalimat tunggal dalam Rubrik “Dinamika Persyarikatan” seperti jenis predikat yang digunakan dalam kalimat, variasi pola fungsional dalam kalimat, dan variasi unsur manasuka seperti keterangan waktu, tempat, alat, dan pelengkap.

Alasan dipilihnya majalah *Suara Muhammadiyah* sebagai subjek penelitian karena dalam majalah *Suara Muhammadiyah* terdapat rubrik “Dinamika Persyarikatan” yang berisi mengenai teks berita. Dalam teks berita ini sering dijumpai penulisan kalimat dengan menggunakan kalimat tunggal. Penulisan kalimat tunggal dalam berita harus memperhatikan kaidah ketatabahasaan yang berlaku, supaya isi berita yang ingin disampaikan kepada pembaca dapat tersampaikan dengan baik. Untuk itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai kalimat tunggal. Selain itu, majalah *Suara Muhammadiyah* banyak diminati masyarakat dan berisi berita yang aktual sehingga pembaca mendapatkan banyak informasi didalamnya. Majalah *Suara Muhammadiyah* juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang mudah didapatkan dengan harga terjangkau serta mudah diakses pada laman resmi *Suara Muhammadiyah*.

Majalah merupakan media massa yang terbitnya secara berkala serta berisi berbagai liputan jurnalistik dan pandangan tentang topik aktual yang harus diketahui pembaca. Menurut waktu penerbitannya majalah dibedakan menjadi beberapa waktu, yakni; majalah bulanan, majalah tengah bulanan, majalah mingguan, dan sebagainya. Isi majalah dibedakan menjadi; majalah berita, wanita, remaja, olahraga, ilmu pengetahuan tertentu, dan lain-lain. Majalah yang penerbitannya bulanan adalah *Suara Muhammadiyah*.

Suara Muhammadiyah dulunya tertulis *Soewara Moehammadiyah* disingkat *SM* merupakan majalah yang diterbitkan oleh organisasi pergerakan Islam Muhammadiyah pada tahun 1915. Majalah *Suara Muhammadiyah* adalah majalah resmi Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan bersama Haji Fachroedin. Majalah *Suara Muhammadiyah* merupakan salah satu media massa tertua di Indonesia yang pernah terbit dan terus beroperasi hingga sekarang. Majalah *Suara Muhammadiyah* berisi topik-topik keagamaan, pendidikan, politik, pengetahuan umum, sehingga memiliki ragam bahasa yang sangat menarik. Majalah *Suara Muhammadiyah* berisikan banyak sajian informasi seperti, ceramah, wawasan, berita terbaru, cerpen, berita, keagamaan, resensi, dan lain sebagainya. Ragam informasi dalam majalah *Suara Muhammadiyah* ada dalam berbagai rubrik yang ditulis dengan faktual dan aktual. Salah satu rubrik yang menarik berisi mengenai berita tertulis dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan”.

Rubrik “Dinamika Persyarikatan” merupakan salah satu rubrik yang menarik untuk dibaca, karena rubrik ini menyajikan informasi yang dapat memberikan inspirasi kepada para pembaca melalui kegiatan-kegiatan

Muhammadiyah dalam membangun bangsa, memberi dampak langsung kepada masyarakat melalui program yang ada, prestasi Muhammaidyah, Tokoh Inspiratif. Selain itu, kalimat yang digunakan dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” mudah dipahami sehingga memudahkan para pembaca. Terdapat kalimat tunggal dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” sehingga hal itu menjadi menarik untuk dijadikan bahan kajian lebih lanjut. Berikut contoh kalimat tunggal pada berita dengan judul “Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional” yang ada pada rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah*.

(1) “Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan *bersilaturrahmi* ke Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Yogyakarta pada Jum’at (8/4/2022)” (DM/SM/16-31/MEI/2022).

Kalimat di atas berstruktur S-P-K-K₁. Kata “*Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan*” menduduki fungsi subjek, kata “*bersilaturrahmi*” menduduki fungsi predikat, kata “*ke Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Yogyakarta*” menduduki fungsi keterangan tempat dan kata “*pada Jum’at (8/4/2022)*.” Menduduki fungsi keterangan waktu. Kalimat di atas merupakan bentuk kalimat tunggal yang berpredikat verbal, karena kata *bersilaturrahmi* memiliki makna perbuatan. Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat tunggal berpredikat verba taktransitif karena kalimat tersebut diisi oleh unsur wajib yaitu subjek, predikat, dan diisi oleh unsur manasuka yakni keterangan.

Dari paparan contoh data di atas kalimat tersebut termasuk dalam kalimat tunggal berpredikat verba taktransitif. Unsur tak wajib yang dapat menduduki kalimat taktransitif seperti keterangan waktu, keterangan cara, keterangan tempat,

dan keterangan alat. Kalimat taktransitif hanya memiliki dua unsur wajib, yaitu unsur yang berfungsi sebagai subjek dan unsur yang berfungsi sebagai predikat. Umumnya, urutan unsur itu adalah subjek-predikat. Oleh sebab itu, untuk dapat memahami jenis predikat dalam kalimat tunggal serta pola fungsional dalam kalimat tersebut dengan baik dalam teks berita, perlu diketahui lebih lanjut terkait jenis-jenis predikat dalam kalimat tunggal, pola fungsional, dan unsur manasuka. Selain itu, kalimat tunggal termasuk dalam aspek kebahasaan pada pembelajaran teks berita.

Teks berita merupakan teks yang memuat informasi mengenai banyak hal terkait kejadian yang sedang terjadi dan masih hangat diperbincangkan oleh khalayak. Djuraid (dalam Wijayanti, 2022) menjelaskan berita merupakan sebuah laporan mengenai terjadinya suatu peristiwa yang bersifat umum dan aktual serta disampaikan jurnalis di media massa. Teks berita sering disiarkan melalui berbagai media elektronik dan media cetak seperti koran dan majalah. Dengan membaca teks berita tentunya pembaca akan memperoleh berbagai informasi mengenai banyak hal yang dapat memperluas wawasan sehingga dapat meningkatkan pemikiran secara kreatif, efektif dan inovatif terhadap masalah yang berkembang.

Unsur-unsur teks berita dalam buku *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*, Rakhma, dkk. (2021) menjelaskan unsur teks berita terbagi menjadi tiga unsur, yaitu (1) Judul berita, (2) Teras berita, (3) Isi berita. Kemudian unsur kebahasaan yang terdapat di dalam teks berita, yaitu (1) Kalimat tunggal, (2) Kalimat majemuk, (3) Konjungsi Kronologis, (4) Konjungsi Kausalitas, (5) Kata ganti. Garis besar inilah yang akan dipelajari dalam teks berita.

Kalimat tunggal dapat dijumpai pada pembelajaran teks berita. Pembelajaran teks berita terdapat pada silabus kelas VII Sekolah Menengah Pertama yang mengacu pada Implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian kalimat tunggal dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah* ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran teks berita di kelas VII SMP. Kompetensi Dasar (KD) yang akan dipelajari yakni KD 3.2 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar dan KD 4.2. Menyajikan data dan informasi mengenai struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Hasil penelitian ini dikaitkan dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 3.2.2 yaitu menganalisis unsur kebahasaan teks berita yang dibaca dan 4.2.1 yaitu menulis teks berita dengan memperhatikan unsur kebahasaan.

Luaran penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran teks berita kelas VII SMP akan disajikan dalam bentuk bahan ajar berupa modul kebahasaan kalimat tunggal. Pembuatan modul kebahasaan kalimat tunggal bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mempelajari kalimat tunggal pada materi kebahasaan teks berita melalui modul yang akan menjadi luaran dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian kalimat tunggal dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah*. Pada akhirnya peneliti mendapatkan judul “Kalimat Tunggal dalam Rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada Majalah *Suara Muhammadiyah* dan Kaitannya dengan Bahan Ajar Teks Berita Kelas VII SMP”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan terdapat beragam permasalahan yang bisa diidentifikasi, adapun identifikasi masalah dipaparkan seperti berikut ini.

1. Belum diketahui jenis kalimat tunggal berdasarkan predikat dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah*.
2. Belum diketahui pola fungsional kalimat tunggal dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah*.
3. Belum diketahui kategori kata atau frasa dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah*.
4. Belum diketahui wujud kalimat tunggal dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah*.
5. Belum diketahui unsur keterangan dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah*.
6. Belum diketahui keterkaitan kalimat tunggal dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah* dengan bahan ajar teks berita di kelas VII SMP.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan berikut ini.

1. Jenis Kalimat tunggal berdasarkan predikat dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah*.

2. Pola fungsional kalimat tunggal dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah*.
3. Keterkaitan kalimat tunggal dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah* dengan bahan ajar teks berita di kelas VII SMP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah di atas penulis menyatakan permasalahan seperti berikut ini.

1. Apa saja jenis kalimat tunggal berdasarkan predikat dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah*?
2. Bagaimanakah pola fungsional kalimat tunggal dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah*?
3. Bagaimanakah keterkaitan kalimat tunggal dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah* dengan bahan ajar teks berita di kelas VII SMP?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin diraih dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan pertanyaan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian dipaparkan seperti berikut ini.

1. Mendeskripsikan jenis kalimat tunggal berdasarkan predikat dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah*.

2. Mendeskripsikan pola fungsional kalimat tunggal dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah*.
3. Mendeskripsikan keterkaitan kalimat tunggal rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah* dengan bahan ajar teks berita di kelas VII SMP.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penjelasan mengenai tujuan yang sudah dikemukakan oleh penulis diatas, hasil akhir dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat baik itu secara teoretis maupun secara praktis. Berikut akan peneliti jelaskan hasil dari penelitian ini sehingga dapat memberi banyak manfaat seperti berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca khususnya dalam bidang sintaksis mengenai kalimat tunggal, kalimat tunggal berdasarkan predikat, pola fungsional kalimat tunggal, jenis keterangan, dan kaitan kalimat tunggal dengan bahan ajar teks berita kelas VII SMP. Kemudian penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi untuk menambah kepustakaan bagi peneliti selanjutnya mengenai kajian dengan topik kalimat tunggal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak informasi pengetahuan, wawasan, gambaran serta akan menjadi masukan dalam memahami kalimat tunggal yang berkaitan dengan pembelajaran teks berita di kelas VII SMP.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan sebagai salah satu sumber belajar untuk menambah wawasan dan informasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai kalimat tunggal pada teks berita di kelas VII SMP.

c. Bagi peneliti bidang kebahasaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah pertimbangan bagi peneliti bahasa lainnya mengenai kalimat tunggal yakni, struktur kalimat tunggal, kategori frasa, jenis kalimat tunggal yang terdapat dalam kalimat tunggal dan kaitan kalimat tunggal dengan bahan ajar teks berita kelas VII di SMP.

G. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang memerlukan penjelasan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini definisi istilah untuk memperjelas pemahaman terhadap judul penelitian ini.

1. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya memiliki satu subjek dan satu predikat. Unsur inti kalimat tunggal adalah subjek dan predikat. Hal ini berarti konstituen untuk tiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat merupakan satu kesatuan (Alwi, dkk. 2010).

2. Rubrik “Dinamika Persyarikatan”

Rubrik merupakan kepala karangan dalam media cetak, seperti koran dan majalah. Menurut KBBI rubrik adalah bagian dari kepala karangan (ruang tetap) baik yang terdapat dalam surat kabar maupun majalah. Rubrik “Dinamika Persyarikatan merupakan rubrik yang ada dalam majalah *Suara Muhammadiyah*, berisi mengenai informasi kegiatan yang dilakukan Muhammadiyah. Informasi yang ada dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” mengenai prestasi Muhammadiyah, ceramah, tokoh inspiratif, dan kegiatan keagamaan. Rubrik “Dinamika Peryarikatan” sangat menarik untuk dibaca karena kalimat yang sangat mudah dipahami dan cocok jika dijadikan sebagai media pembelajaran.

3. Majalah *Suara Muhammadiyah*

Suara Muhammadiyah dulunya tertulis *Soewara Moehammadijah* disingkat *SM* merupakan majalah yang diterbitkan oleh organisasi pergerakan Islam Muhammadiyah pada tahun 1915. Majalah *Suara Muhammadiyah* adalah majalah resmi Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan bersama Haji Fachroddin. Penelitian ini menggunakan data primer berupa majalah *Suara Muhammadiyah* pada rubrik “Dinamika Persyarikatan” edisi April-Juni 2022.

4. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah sumber belajar yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dan peserta didik. Bahan ajar kebahasaan teks berita di kelas VII SMP mengacu pada KD 3.2 dan KD 4.2. Adapun aspek kebahasaan teks berita yang terkait dengan penelitian ini yaitu penggunaan kalimat tunggal.

5. Teks berita

Djuraid (dalam Wijayanti, 2022) menjelaskan berita merupakan sebuah laporan mengenai terjadinya suatu peristiwa yang bersifat umum dan aktual serta disampaikan jurnalis di media massa. Teks berita berisi informasi aktual yang sedang hangat diperbincangkan oleh khalayak.